

PEMBENTUKAN DAN PENDAMPINGAN UNIT USAHA IBU-IBU DASAWISMA KELOMPOK MERAWAN

Kiagus Andi, Yenni Agustina*, Fitra Dharma, Lego Waspodo

*Jurusan Akuntansi Universitas Lampung, Bandar Lampung
Jl. Prof. Sumantri Brojonegoro No.1 Bandar Lampung 35145
Penulis Korespondensi : yenni.agustina@feb.unila.ac.id*

Abstrak

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pendapatan ibu-ibu rumah tangga RT 015 Kelurahan Tanjung Raya melalui pembentukan unit usaha dan pelatihan pewarnaan batik melalui teknik eco-print. Kegiatan ini dilakukan sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan ekonomi yang terjadi pada kelompok masyarakat tersebut. Kurangnya pengetahuan dan keterampilan menjadi kendala bagi ibu-ibu rumah tangga untuk berkreaitivitas mengembangkan potensi diri dalam rangka meningkatkan perekonomian. Oleh karena itu, tim memberikan solusi atas permasalahan tersebut melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan pembentukan unit usaha. Peserta dari kegiatan ini yaitu ibu-ibu Dasawisma kelompok Merawan. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini menggunakan metode persuasif, kognitif, dan pelatihan yang dalam pelaksanaan kegiatan ini tim menggunakan uji pre test dan post-test untuk mengukur tingkat pemahaman peserta sebelum dan setelah diberikan pelatihan dan pendampingan. Berdasarkan hasil uji tersebut bahwa terdapat peningkatan pengetahuan peserta yang semula dari 30% menjadi 90%. Sehingga, dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan pengabdian mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam pembentukan unit usaha dan keterampilan pewarnaan produk sebagai rintisan awal produk yang akan dijual

Kata kunci: *Pembentukan unit usaha, Eco-print, Pemberdayaan*

1. Pendahuluan

Kemiskinan merupakan masalah krusial yang melanda hampir semua negara berkembang tak terkecuali Indonesia. Upaya-upaya yang solutif sangat diperlukan untuk mengentaskan kemiskinan tersebut salah satunya yaitu melalui penciptaan lapangan kerja baru dengan melibatkan peran serta masyarakat (Nur, 2019; Putera, 2007). Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu kunci sukses keberhasilan program pengentasan kemiskinan. Salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat yaitu melalui pemberdayaan perempuan. Selama ini stereotipe laki-laki memegang peranan penting dalam meningkatkan perekonomian dibandingkan dengan wanita. Namun, kenyataannya Wanita dapat memberikan kontribusi yang besar untuk mendukung perekonomian keluarga, waktu luang yang dimiliki serta kelihaian wanita dalam mengolah sumber daya alam yang ada di lingkungan sekitar dapat menjadi faktor yang potensial untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Salah satu sumber alam yang dapat digunakan yaitu tumbuhan yang berada di pekarangan rumah seperti bunga dan daun. Bagian

dari tumbuhan ini dapat digunakan sebagai bahan baku untuk pewarnaan pada bahan kain yang dapat bernilai ekonomis. Metode pewarnaan dengan menggunakan bahan alam atau yang lebih dikenal dengan *ecoprint* saat ini telah banyak diburu oleh banyak orang. Keramahan lingkungan serta keindahan corak dan warna yang dihasilkan menjadi daya tarik tersendiri.

Kelurahan Tanjung Raya, merupakan kelurahan yang terletak di kecamatan Kedamaian. Kelurahan ini berbatasan dengan kelurahan Tanjung Gading dan kelurahan Kedamaian. Kelurahan ini memiliki luas wilayah 0,5 km² atau 6,17% dari luas kecamatan. Kelurahan ini menaungi 2 lingkungan dan 30 rukun tetangga dengan jumlah penduduk sebesar 9.685 jiwa yang terdiri dari 4.948 jiwa berjenis kelamin laki-laki dan 4.737 jiwa berjenis kelamin perempuan. Tak sedikit penduduk di daerah ini bekerja sebagai buruh batu belah batu kapur di bukit Camang, sedangkan kaum wanita bekerja sebagai asisten rumah tangga atau sebagai ibu rumah tangga. Penghasilan yang hanya mengandalkan dari pekerjaan tersebut tentu saja dirasa kurang cukup untuk dapat memenuhi

kebutuhan hidup sehari-hari sehingga diperlukan usaha sampingan untuk membantu meningkatkan pendapatan rumah tangga.

Berdasarkan analisis SWOT yang telah dilakukan oleh tim, kelurahan ini memiliki potensi yang sangat kuat antara lain yang pertama lokasi yang berdekatan dengan pusat perbelanjaan baik oasar tradisional, maupun pasar swalayan. Kedua, akses signal internet yang sangat baik dari berbagai provider sehingga sangat memungkinkan bagi masyarakat setempat untuk melakukan usaha secara online. Ketiga, sumber bahan baku yang mudah ditemui dan didapatkan. Kekuatan ini tentu saja dapat meberikan kesempatan atau peluang bagi masyarakat untuk berdaya guna dalam mengolah dan memasarkan produk sehingga menjadi barang yang bernilai jual tinggi. Namun, masyarakat setempat belum mengetahui cara memanfaatkan potensi yang ada. Masayarakat mitra masih beranggapan bahwa untuk menjalankan sutau usaha diperlukan modal yang sangat besar, padahal banyak sumber bahan baku yang terbilang murah dan mudah untuk didapatkan seperti misalnya tumbuh-tumbuhan yang bisa dijadikan sumber untuk eco print. Hal ini disebabkan karena masih kurangnya pengetahuan dan keterampilan pada masyarakat setempat untuk mengembangkan potensi diri. Terlebih, di kelurahan tersebut belum tersedianya wadah usaha atau badan yang mampu menjadi fasilitator bagi masyarakat setempat untuk berdiskusi dan membantu mengembangkan usaha bisnis. Hal ini tentu saja dapat menjadi ancaman bagi masyarakat setempat, kelemahan yang tidak segera diselesaikan dapat membuat perekonomian penduduk di wilayah tersebut terus memburuk. Oleh karena itu, tindakan yang solutif sangat diperlukan untuk memecahkan masalah yang terjadi pada mitra.

Solusi akan diberikan dalam bentuk pelatihan baik pelatihan dalam pembuatan produk serta pelatihan dan pendampingan pembentukan unit usaha seperti penyusunan ADT/ART badan usaha. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan *soft skill* dan *hard skill* mitra sehingga dapat membantu dalam meningkatkan perekonomian mitra.

2. Bahan dan Metode

Produk yang akan dijual sebagai rintisan awal usaha yaitu tas dan taplak meja batik dengan teknik pewarnaan menggunakan *eco print*. *Eco print*

adalah teknik pewarnaan dengan menggunakan bahan-bahan alami yang berasal dari tumbuhan sehingga mampu mneghasilkan warna yang cantik namun ramah lingkungan. Tim memberikan pelatihan dan pendampingan selama 6 bulan dimulai dari observasi hingga dengan pelatihan pewarnaan dengan menggunakan teknik *ecoprint* serta pendampingan dalam penyusunan AD/ART badan usaha sebagai wadah untuk memasarkan dan menggerakkan ibu-ibu dasawisma dalam berbisnis. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini akan menggunakan beberapa tahapan yang dimulai dari tahapan perencanaan hingga tahapan evaluasi. Masing-masing tahapan akan menggunakan salah satu atau kedua metode yaitu metode persuasif dan kognitif. Alat-alat yang digunakan dalam kegiatan pelatihan pewarnaan yaitu palu kayu, tawas, kain putih polos, dan tumbuh-tumbuhan seperti daun dan bunga.

A. Pemberdayaan Perempuan

Pemberdayaan memiliki pengertian yaitu kemampuan untuk melakukan sesuatu atau kemampuan untuk bertindak. Pemberdayan berasal dari kata daya yang secara harfiah bearti sutau proses untuk memberi daya atau suatu proses untuk melakukan tindakan (Azhar, 2021). Pemberdayaan perempuan merupakan upaya pemampuan perempuan agar perempuan dapat memperoleh akses dalam pengolahan dan pengendalian pada sumber daya, politik, ekonomi, sosial dan budaya dengan tujuan untuk meningkatkan rasa percaya diri perempuan sehingga perempuan mampu berperan dan berpartisipasi aktif dalam memecahkan masalah. Pemebrdayaan perempuan tentu saja memiliki keterkaitan yang erat dengan pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat memiliki tujuan untuk membantu mengurangi tingkat kemiskinan dan keterbelakangan (Mardiana et al., 2020; Nur, 2019). Berikut ini adalah indikator kinerja pemberdayaan perempuan:

- Persentase partisipasi perempuan dalam bidang Pemerintahan, Swasta, dan Politik
- Persentase pembinaan organisasi perempuan
- Persentase penurunan pernikahan usia di bawah 20 tahun

- Persentase tahapan keluarga sejahtera
- Persentase desa yang telah membentuk BUMDES
- Persentase partisipasi dan keswadayaan masyarakat

Pemberdayaan perempuan merupakan salah satu bentuk partisipasi masyarakat untuk membebaskan diri dari ketergantungan terhadap fisik maupun mental seseorang sehingga seseorang akan terdorong untuk melakukan perbaikan diri untuk mencapai tujuan kearah yang lebih baik. Salah satu bentuk pemberdayaan perempuan yaitu dengan memberikan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan dan wawasan pengetahuan perempuan sehingga dapat berdikari dan mandiri secara finansial.

B. Unit Usaha

Unit produksi merupakan suatu bentuk kegiatan yang mampu mengolah bahan mentah menjadi barang jadi yang siap dijual untuk menghasilkan keuntungan bagi pelaku usaha. Unit usaha yang baik adalah unit usaha yang memiliki prinsip-prinsip umum manajemen unit usaha (Magdalena et al., 2021). Prinsip-prinsip manajemen unit usaha yaitu:

- Pembagian fungsi kerja yang jelas
- Pembagian wewenang dan tanggung jawab yang baik
- Disiplin yang tinggi
- Memiliki kesatuan perintah
- Memiliki kesatuan pengarahan
- Mengutamakan kepentingan organisasi
- Penggajian yang adil
- Pemusatan yang baik
- Hierarki yang baik
- Keadilan dan kejujuran

Secara garis besar pelaksanaan unit usaha tidak terlepas dari fungsi-fungsi manajemen seperti fungsi perencanaan, fungsi pengorganisasian, fungsi pelaksanaan, fungsi pengawasan dan fungsi evaluasi. Pelaksanaan unit usaha tentu saja membutuhkan strategi bisnis, strategi bisnis berfungsi yaitu antara lain:

1. Untuk menghasilkan keputusan yang tepat bagi keberlangsungan unit usaha
2. Untuk menghasilkan Langkah-langkah yang tepat dalam menciptakan laba yang optimal.

C. Ecoprint

Ecoprint merupakan Teknik pewarnaan dengan memanfaatkan bahan-bahan alam yang ramah lingkungan. Menggunakan bahan-bahan alam yang mudah diperoleh dan murah tentu saja menjadi daya tarik bagi kalangan pengusaha tekstil (Mardiana et al., 2020; Setyowati & Wijayanti, 2021). Teknik ecoprint sebenarnya telah lama dikenal. metode ini banyak digemari karena mudah dalam proses pembuatannya namun dapat menghasilkan warna yang menarik terlebih saat ini pelestarian alam sedang marak di terapkan di hampir semua sektor usaha (Azhar, 2021; Sri Widayati et al., 2021).

Proses eco print dilakukan dengan cara memilih bahan-bahan alami pada pewarnaan hingga pemilihan kain yang tepat. Eco printing menghasilkan limbah yang ramah lingkungan dan tidak membahayakan baik dalam bentuk padat maupun cair. Terdapat tiga Teknik dalam pewarnaan eco print yaitu teknik pounding, teknik dilakukan dengan cara menumbuk daun atau bunga yang diletakkan diatas kain dengan menggunakan palu kayu hingga warna daun ataupun bunga menempel pada kain. Teknik yang kedua yaitu dengan cara dikukus, Kain yang akan diwarnai terlebih dahulu direndam dalam larutan air cuka. Setelah itu, bunga dan daun diletakkan diatas kain yang telah direndam dalam air cuka. Setelah itu, kain dilipat dalam ukuran yang sama besar untuk kemudian dimasukkan dalam bambu dan dikukus hingga tumbuhan mengeluarkan warna. Teknik yang ketiga yaitu fermentasi, pada teknik ini daun dan bunga direndam dalam air cuka untuk mengeluarkan warna pigmen pada tumbuhan. Setelah itu, tumbuhan tersebut di pukul dengan menggunakan palu (Mardiana et al., 2020; Sri Widayati et al., 2021)

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan ini menggunakan beberapa tahapan antara lain tahapan persiapan dan perencanaan, tahapan implementasi, dan tahapan evaluasi dan monitoring. Kegiatan ini mendapatkan respon yang positif dari peserta dan juga aparat setempat yaitu ketua RT dan juga kelompok Dasawisma. Kegiatan pelatihan dan pendampingan dilakukan di rumah salah satu anggota dasawisma kelurahan Tanjung Raya.

A. Tahapan Persiapan dan Perencanaan

Tahapan ini dilakukan sebelum tim turun dan melakukan sosialisasi dan pendekatan kepada aparat setempat dan juga pengurus Dasawisma. Tahapan ini menggunakan teknik observasi untuk mengamati permasalahan yang terjadi pada mitra dengan menggunakan teknik analisis SWOT. Berdasarkan hasil analisis SWOT diperoleh hasil yaitu antara lain:

- Kekuatan
 - a. Mitra berlokasi ditengah kota yang memudahkan akses distribusi barang dari pemasok ke penjual
 - b. Akses internet yang mudah dan tersedia dari berbagai provider
 - c. Sumber bahan baku yang tersedia dilingkungan sekitar sehingga mudah untuk ditemui dan didapatkan
- Kelemahan
 - a. Kurangnya pengetahuan dan keterampilan mitra dalam mengolah bahan baku menjadi barang yang bernilai ekonomi
 - b. Kurangnya ketersediaan modal
 - c. Belum tersedianya wadah unit bisnis yang menjadi fasilitator kegiatan bisnis masyarakat
- Peluang
 - a. Menghasilkan produk kekinian seperti tas, taplak meja dengan menggunakan teknik pewarnaan yang cantik dan ramah lingkungan yaitu eco-print dengan cara di pukul menggunakan palu.
 - b. Menjual produk dengan menggunakan media social
- Ancaman
 - a. Lemahnya motivasi
 - b. Kompetitor dari produsen lain

Hasil dari analisis SWOT kemudian tim sampaikan kepada aparat setempat yaitu ketua RT 015 sekaligus memberikan solusi atas permasalahan tersebut. Tim memberikan pengarahannya bahwa permasalahan yang dihadapi oleh mitra harus segera diatasi agar permasalahan klasik yang dihadapi dapat segera diatasi. Oleh karena itu, tim memberikan solusi yaitu membuat produk rintisan awal dan pembentukan perangkat unit bisnis sebagai Langkah awal dalam pemecahan masalah. Pembuatan produk dilakukan dengan menggunakan

teknik *eco-print* dengan system pukul. Rencana ini kemudian tim sampaikan kepada pengurus Dasawisma dengan menggunakan metode persuasif. Tim meminta pengurus untuk mengikutsertakan anggota perwakilan dalam kegiatan pelatihan tersebut.

B. Tahapan Implementasi

Tahapan implementasi merupakan tahapan inti dari kegiatan pengabdian ini. Tim menerapkan dua cara agar tujuan kegiatan dapat tercapai yaitu pelatihan yang meliputi kognitif dan praktek serta pendampingan pembentukan unit usaha. Kegiatan pelatihan terdiri dari praktek *eco print*, penyusunan harga pokok produksi dan penjualan, pemasaran, serta pembentukan unit usaha. Sebelum kegiatan praktek pembuatan eco print dilakukan, peserta terlebih dahulu akan diukur tingkat pemahaman dan pengetahuan mengenai pembentukan unit usaha dan teknik pembuatan eco print. Teknik yang digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan dan pemahaman peserta sebelum diberikan kegiatan pelatihan dan sesudah kegiatan pelatihan diberikan yaitu dengan cara pemberian 10 pertanyaan terbuka secara lisan. Tujuan pemberian pertanyaan dengan lisan yaitu untuk memudahkan tim dalam memperoleh data karena peserta akan menjawab pertanyaan lebih santai dibandingkan dengan menjawab pertanyaan secara tertulis.

Setelah kegiatan pre-test dilakukan maka tahapan selanjutnya tim melakukan sosialisasi mengenai potensi alam yang ada disekitar untuk menjadi produk yang bernilai ekonomis. Selain itu, tim juga membantu untuk membuka wawasan dan pengetahuan peserta mengenai pentingnya unit bisnis untuk keberlangsungan usaha kelompok dasawisma. Kemudian, setelah rangkaian sosialisasi telah dilakukan maka tim melakukan kegiatan praktek pewarnaan eco print. Teknik menggunakan bahan dan peralatan yang sederhana yaitu kain katun berwarna putih ukuran 30cm x 20 cm, palu kayu, plastik alas, dan daun untuk bahan baku utama. Ada tiga teknik dalam *eco-print* yaitu teknik steaming, pounding, dan fermentasi. Teknik steaming yaitu teknik pewarnaan pada kain dengan cara dikukus. Kain yang telah direndam dalam larutan air cuka ditempel dengan daun-atau bunga yang telah dipilih untuk kemudian digulung dengan menggunakan pipa kecil sebelum di kukus. Teknik yang kedua yaitu teknik pounding atau dipukul. Teknik ini lebih sederhana dibandingkan dengan kedua teknik yang lain. Daun

diletakkan diatas kain lalu ditimpa dengan plastik baru kemudian dipukul. Setelah dipukul, kain didiamkan selama kurang lebih 2-3 hari baru direndam dalam larutan air tawas selama 1 jam dan dijemur tanpa harus diperas. Teknik ini menggunakan tahapan yang sangat sederhana namun dapat menghasilkan warna yang menarik sehingga tim memutuskan untuk menggunakan teknik kedua ini. Teknik yang ketiga yaitu teknik fermentasi. Tahapan pada teknik ini yaitu daun yang mengandung pigmen pewarna alami direndam kedalam larutan air cuka beberapa saat. Setelah direndam bunga atau daun diletakkan di atas kain yang ingin diwarnai kemudian ditutup dan dipukul dengan menggunakan palu atau benda lainnya



Gambar 1. Pewarnaan *eco print*



Gambar 2. Penutupan kegiatan pelatihan

C. Tahapan Evaluasi dan Monitoring

Tahapan ini bertujuan untuk mengukur tingkat pemahaman dan pengetahuan peserta setelah diberikan kegiatan pelatihan. Kegiatan diukur

dengan menggunakan *post test* secara terbuka yang diberikan secara lisan. Hasil varians dari pengukuran *post test* dan pre test akan menjadi dasar bagi tim untuk menilai tingkat signifikansi pemahaman peserta. Berdasarkan hasil uji *post-test*, peserta masih kurang memahami tahapan dalam pembentukan unit usaha. Sehingga tim melakukan kegiatan pendampingan penyusunan AD/ART, manajemen usaha dan tahapan pembentukan modal awal pada 3 orang peserta yang telah ditunjuk sebagai pengurus unit usaha.

4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam pembentukan dan pendampingan unit usaha dapat memberikan dampak yang positif bagi mitra khususnya dalam meningkatkan keahlian *soft-skill* dan *hard-skill* peserta. Antusiasme dan komitmen peserta menjadikan bukti bahwa kegiatan ini dapat membawa perubahan pada mitra.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih tim haturkan kepada Universitas Lampung yang telah mendukung secara material maupun moril, Ketua RT.015 dan Kelompok Dasawisma yang telah membantu hingga kegiatan ini dapat berjalan dengan baik.

Daftar Pustaka

- Azhar, C. (2021). *Pemberdayaan PKK Dengan Keterampilan Batik Ecoprint*. 1651–1655. <https://doi.org/10.18196/ppm.44.652>
- Magdalena, B., Paramitasari, N., & Lestari, S. (2021). *Pembentukan Dan Pendampingan Unit Usaha Panti Asuhan Khoirul Amanah Bandar Lampung. Seminar Nasional Hasil Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat 2021*, 59–65.
- Mardiana, T., Warsiki, A. Y. N., & Heriningsih, S. (2020). Menciptakan Peluang Usaha Ecoprint Berbasis Potensi Desa dengan Metode RRA dan PRA. *Prosiding Konferensi Pendidikan Nasional "Strategi Dan Implementasi Pendidikan Karakter Pada Era Revolusi Industri 4.0,"* 2(1), 282–288. http://ejurnal.mercubuana-yogya.ac.id/index.php/Prosiding_KoPeN/article/view/1113/689
- Nur, S. (2019). *Pemberdayaan Perempuan Untuk Kesetaraan & Meningkatkan Partisipasi Dalam Pembangunan Lingkungan Hidup*. *An-Nisa*, 10(1), 99–111. <https://doi.org/10.30863/annisa.v10i1.388>
- Putera, R. E. (2007). Analisis terhadap Program-program Penanggulangan Kemiskinan dan Pemberdayaan Masyarakat di Indonesia. *Demokrasi*, VI(1), 1–25.

- Setyowati, T., & Wijayanti, F. N. (2021). Pemberdayaan Ekonomi Pengrajin Batik Eco Print Yang Berdaya Saing Dimasa New Normal Covid 19. *Jurnal Pengabdian Masyarakat IPTEKS*, 7(1), 112–122. <https://doi.org/10.32528/jpmi.v7i1.5270>
- Sri Widayati, P., Nuramrin, N., Syahirah Alfath, J., Nur Septiani, M., Amalia, R., Risya Nabila Widiyantira, R., Loanita Azzahra, S., & Tinggi Desain Interstudi, S. (2021). *Mengolah Motif ToteBag Dengan Teknik Eco Printing Di Cipayung Jakarta Timur* (Vol. 1, Issue 1).